

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
DENGAN MODEL *EXAMPLE NON-EXAMPLE*
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Kukuh Fajar Trawoco, Edy Suryanto, Sri Hastuti
FKIP Universitas Sebelas Maret
E-mail: kukuh16trawoco@gmail.com

Abstract: *The purposes of this research are to improve: (1) the student attitude in learning process of writing paragraph description; and (2) the ability to write paragraph description by using Example Non-Example model. This research is a classroom action research (CAR) conducted in SMK Murni 1 Surakarta. Based on the results, it can be concluded that : (1) the model Example Non-Example with the use of photo and video media can improve the student attitude of the learning process and the ability of writing paragraph description class XI KP SMK Murni 1 Surakarta. Improving the student attitude in learning process is characterized by increased the average value of the attitude of the students in the first cycle = 14,66 (enough); Cycle II = 16,79 (good); and (2) increase the ability of students to write a paragraph description is marked by the increasing number of students who achieve a minimum completeness criteria. In the first cycle, the average value of the ability to write text negotiations reached 72.98 with the percentage of completeness 57.14%. In second cycle reached 79.52 by 78.57% the percentage of completeness. The results of this study indicate that the application of the model Example Non-Example with the use of photo and video media effectively used in learning to write a paragraph description.*

Keywords: *writing skills, writing the paragraph description, a model Example Non-Example*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan (2) kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan model *Example Non-Example*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMK Murni 1 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) model *Example Non-Example* dengan penggunaan media foto dan video dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI KP SMK Murni 1 Surakarta. Peningkatan nilai sikap siswa dalam pembelajaran ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata sikap siswa pada siklus I = 14,66 (cukup); siklus II = 16,79 (baik) dan (2) peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi mencapai 72,98 dengan persentase ketuntasan sebesar 57,14%. Pada siklus II mencapai 79,52 dengan persentase ketuntasan 78,57%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non-Example* dengan penggunaan media foto dan video efektif digunakan pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Kata kunci: *kemampuan menulis, menulis paragraf deskripsi, model Example Non-Example*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Maksudnya, dengan menggunakan bahasa Indonesia seluruh perbedaan khususnya perbedaan kebahasaan dapat diatasi dengan menerapkannya dalam suatu percakapan. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia yang baik, seharusnya mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa di dunia maka ia juga memiliki komponen kemampuan berbahasa. Komponen kemampuan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut harus dapat dikuasai agar memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Keempat komponen tersebut saling berkaitan sehingga sangat diharapkan untuk dapat menguasainya secara merata. Dalam proposal ini, penulis akan membahas kemampuan menulis paragraf deskripsi sebagai salah satu kemampuan berbahasa.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Maksudnya, menulis merupakan kegiatan penulis untuk memproduksi tulisan sebagai media mengekspresi gagasan yang dimilikinya. Dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3-4).

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang mampu menyalurkan atau mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan pemikiran ataupun gagasan yang dituliskannya. Seperti dikatakan Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4) bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan/memberitahukan, mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun dan mengutarakan pikirannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Keempat hal tersebut harus dikuasai oleh seorang penulis agar maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit jika dibandingkan tiga keterampilan lainnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Purnamasari, 2015:3-4) bahwa jika dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur

bahasa maupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu, sangat jelas bahwa untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur bahasa.

Pembelajaran keterampilan menulis harus dapat menghasilkan kegiatan yang aktif produktif. Ketika seseorang menulis, ide atau gagasan menjadi sangat penting untuk dikuasai. Selain itu, seorang penulis juga harus memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan yang telah dikuasai ke dalam suatu bentuk tulisan yang mudah dimengerti oleh orang lain. Kedua hal tersebut, yakni mempunyai ide atau gagasan yang baik dan cara penuangan ide ke dalam suatu tulisan menjadi alasan mengapa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal tersebut selaras dengan temuan penulis bahwa terdapat kekurangan keterampilan menulis pada siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Kekurangan keterampilan menulis pada kelas XI Keperawatan tersebut diperkuat dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi menulis paragraf deskripsi. Hal tersebut dapat diungkapkan berdasarkan rata-rata nilai menulis paragraf deskripsi siswa pada pratindakan yang mencapai 64,29.

Rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas XI Keperawatan disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama, yakni dari sikap siswa dalam pembelajaran. Setelah penulis melakukan pengamatan di kelas tersebut, faktor pemicu rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi yang bersumber dari sikap siswa, yaitu: (1) kedisiplinan siswa baik ketika pembelajaran akan berlangsung maupun dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak tepat waktu ketika masuk dalam kelas; (2) siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung; (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan sedikitnya peran siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung; (4) kurang terjadi kerja sama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari metode guru mengajar yang tidak memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam pembelajaran; dan (5) siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kefokusannya siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung masih kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di kelas XI Keperawatan, faktor kedua berasal dari kemampuan menulis siswa, yaitu: (1) gagasan yang dikemukakan kurang lengkap. Eksplorasi gagasan siswa masih sangat terbatas akibat kurang optimalnya penggunaan media yang digunakan. Eksplorasi gagasan yang kurang optimal membuat gagasan yang dimiliki siswa menjadi sedikit dan terbatas; (2) organisasi isi kurang

berkembang. Organisasi isi yang dikembangkan berdasarkan kerangka berpikir masih kurang maksimal. Hal tersebut membuat paragraf yang dibuat menjadi kurus, yakni kurang pengembangan yang maksimal; (3) kalimat yang dipakai kurang efektif. Kalimat yang kurang efektif membuat paragraf yang dibuat seolah bertele-tele; (4) perbendaharaan kata terbatas. Perbendaharaan kata yang dimiliki siswa terbatas sehingga membuat diksi yang dipakai siswa kurang variatif. Hal tersebut membuat paragraf menjadi terlihat monoton; dan (5) ejaan dan tanda baca yang digunakan masih terdapat banyak kesalahan. Ejaan dan tanda baca yang digunakan oleh siswa mengalami banyak kesalahan karena siswa kurang memahami ejaan dan tanda baca yang benar. Pada dasarnya, kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa yang rendah adalah disebabkan oleh kurangnya intensitas latihan yang dilakukan. Seperti dikatakan Tarigan (2008: 1) bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan memperbanyak praktik dan pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Penulis menggunakan model *Example Non-Example* sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi karena *Example Non-Example* merupakan model yang diprediksi sebagai model yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya paragraf deskripsi.

Penggunaan model *Example Non-Example* juga didorong oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan (2012) yang menyimpulkan bahwa model *Example Non-Example* dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII MTs Ash-Shoheh Citeureup. Dengan model ini, siswa lebih mudah dalam menuangkan ide/gagasan yang dimiliki ke dalam suatu tulisan karena model *Example Non-Example* memberikan suatu konsep atau gambaran terhadap suatu hal melalui imajinasi sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkannya kembali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara penulis dan guru Bahasa Indonesia, yaitu Diana Mufidati, S.Pd. dengan melibatkan partisipasi siswa. Penelitian dilakukan di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Waktu penelitian dilakukan selama 3 minggu, yakni pada tanggal 9 April 2016 s.d. 23 April 2016.

Data yang ada dalam penelitian ini ada dua, yaitu data tentang sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan data tentang kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Sumber data yang

digunakan adalah tempat dan peristiwa proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari: (1) observasi; (2) wawancara; (3) tes; dan (4) analisis dokumen. Uji validitas yang ada pada penelitian ini, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, antara lain dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dalam proses pembelajaran yang diturunkan berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun ketentuan yang ada. Prosedur penelitian dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, yakni: 1) perencanaan tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) observasi dan interpretasi (*observing*), dan 4) analisis dan refleksi (*reflecting*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi langsung pratindakan oleh penulis dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 April 2016 pukul 12.00-13.30 WIB pada saat pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Pada kegiatan pratindakan ini, guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa dan penulis berlaku sebagai partisipan pasif, yakni hanya mengamati atau mengobservasi jalannya proses pembelajaran di kelas tanpa menganggap keberadaan penulis di kelas.

Pratindakan yang dilakukan berupa observasi pembelajaran di dalam kelas dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI Keperawatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diketahui kondisi awal siswa dan keadaan kelas dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Sebelum memulai pembelajaran menulis paragraf deskripsi, guru membuka buku paket bahasa Indonesia yang sudah dibawa. Guru hanya menggunakan buku paket bahasa Indonesia sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi.

Sebelum penulis melakukan observasi, penulis melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas XI Keperawatan. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampus kelas XI Keperawatan, yakni Diana Mufidati, S.Pd. Wawancara berlangsung pada hari Sabtu, 9 April 2016 pukul 11.15 WIB di perpustakaan SMK Murni 1 Surakarta. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi tentang pembelajaran

menulis paragraf deskripsi di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sulit memahami materi yang diajarkan dan kurang percaya diri yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Penyebab terjadinya masalah tersebut adalah siswa tidak memiliki materi yang cukup karena tidak memiliki buku pegangan. Ditambah lagi kebiasaan siswa yang kurang berinisiatif untuk mencari materi tambahan di luar kelas. Permasalahan selanjutnya adalah siswa kurang bisa menuangkan gagasan atau pikiran mereka ke dalam tulisan.

Selanjutnya, hasil observasi sikap siswa dalam pembelajaran difokuskan pada lima aspek, yaitu: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) keaktifan; (4) kerja sama; dan (5) kesungguhan. Nilai rata-rata sikap siswa dalam pembelajaran, yakni nilai sikap siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung adalah 10,5 sedangkan kriteria ketuntasan rata-rata sikap siswa adalah 16. Artinya, hasil rata-rata sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta ini masih jauh dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil pratindakan, dapat diketahui bahwa skor tertinggi pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta sebelum menggunakan model *Example Non-Example* adalah 90 sedangkan skor terendah adalah 46,67. Kemudian siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 24 siswa, yakni 85,71% dari keseluruhan siswa dan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 4 siswa, yakni 14,29% dari keseluruhan siswa XI Keperawatan, sedangkan rata-rata nilai menulis paragraf deskripsi siswa adalah mencapai 64,29.

Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 13 April 2016 dan hari Sabtu, 16 April 2016. Penelitian dilakukan di ruang kelas XI Keperawatan (KP) yang berukuran 8 x 9 m². Pada observasi dan penelitian tindakan pertama ini kelas lebih tertata rapi dan lantai terlihat bersih jika dibandingkan dengan pratindakan. Para siswa terlihat bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Penelitian dimulai sejak awal guru masuk kelas dan memberikan materi pelajaran menggunakan model *Example Non-Example* sampai dengan pembuatan paragraf deskripsi sebagai akhir proses pembelajaran pada pertemuan kedua sekaligus akhir pemberian tindakan pada tindakan pertama.

Hasil penelitian tindakan pertama ini diperoleh dari hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi yang dilakukan pada hari Sabtu, 16 April 2016 di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Hasil penilaian menulis paragraf deskripsi siswa diperoleh setelah

tindakan pertama pertemuan pertama dan kedua dilakukan oleh guru berdasarkan koordinasi antara peneliti dan guru dengan menggunakan model *Example Non-Example* media gambar. Media gambar dipilih agar siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk tulisan karena media tersebut dapat menstimulasi otak siswa agar lebih luas lagi dalam berimajinasi dan bereksplorasi.

Pemberian tindakan pertama kepada siswa ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada model *Example Non-Example* dengan sedikit modifikasi sebagai penyesuaian model dengan keadaan lapangan yang ada pada kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta. Sebelum melihat hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi, akan disajikan terlebih dahulu hasil penilaian sikap siswa pada tindakan pertama. Penilaian sikap pada tindakan pertama ini diperoleh dari hasil penggabungan rata-rata nilai sikap siswa dalam dua pertemuan yang ada pada siklus pertama berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan untuk dinilai yang didasarkan pada masing-masing siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan pertama, yakni hasil penggabungan nilai rata-rata sikap siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada tindakan pertama, hasil penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dilihat dari jumlah perolehan skor aspek kedisiplinan diperoleh 87,5 angka, aspek minat diperoleh 80,5 angka, aspek keaktifan diperoleh 87 angka, aspek kerja sama diperoleh 75,5 angka, dan aspek kesungguhan diperoleh 80 angka. Hasil penjumlahan skor dari kelima aspek tersebut diperoleh 410,5 angka sehingga hasil rata-rata penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta pada tindakan pertama pertemuan pertama adalah sebesar 14,66 yang tergolong dalam kategori sedang.

Lebih lanjut, dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan pertama, rangkuman hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi pada nilai tertinggi mencapai 90,00, nilai terendah mencapai 56,67, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 42,86%, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 57,14%, dan persentase ketuntasan nilai siswa pada tindakan pertama adalah sebesar 57,14%. Berdasarkan hasil tersebut, persentase ketuntasan nilai siswa pada tindakan pertama ini masih belum dapat dikatakan mencapai indikator ketercapaian penelitian, yakni sebesar 75%. Hasil tersebut menjadi latar belakang dilakukannya tindakan kedua.

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilakukan pada hari Rabu, 20 April 2016 dan hari Sabtu, 23 April 2016. Hasil tindakan pada tindakan kedua ini

diperoleh dari hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta yang dilakukan pada hari Sabtu, 23 April 2016. Hasil penilaian menulis paragraf deskripsi siswa diperoleh setelah tindakan kedua pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan oleh guru berdasarkan koordinasi antara penulis dan guru dengan menggunakan model *Example Non-Example*.

Berbeda dengan tindakan pertama, pada tindakan kedua ini perlakuan tindakan menggunakan video sebagai media dalam penyampaian materi. Pemberian tindakan kedua kepada siswa ini sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model *Example Non-Example* dengan sedikit modifikasi menggunakan media video yang disesuaikan dengan keadaan kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta.

Diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan kedua, hasil penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dilihat dari jumlah perolehan skor aspek kedisiplinan diperoleh 97 angka, aspek minat diperoleh 90,5 angka, aspek keaktifan diperoleh 103,5 angka, aspek kerja sama diperoleh 83,5 angka, dan aspek kesungguhan diperoleh 96 angka. Hasil penjumlahan skor dari kelima aspek tersebut diperoleh 470 angka sehingga hasil rata-rata penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta pada tindakan kedua adalah sebesar 16,79. Hasil rata-rata penilaian sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta tersebut masuk dalam kriteria baik.

Lebih lanjut, kita lihat hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi. Hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi pada tindakan kedua ini merupakan hasil dari perubahan media yang digunakan dari media gambar menjadi media video. Penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi di kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta ini diikuti oleh 28 siswa.

Dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan kedua, rangkuman hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada nilai tertinggi mencapai 90,00, nilai terendah mencapai 66,67, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 21,43%, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 78,57%, dan persentase ketuntasan nilai menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan kedua mencapai 78,57%. Berdasarkan hasil tersebut, persentase ketuntasan nilai siswa pada tindakan kedua ini sudah dapat dikatakan mencapai indikator ketercapaian karena sudah melebihi angka 75%.

Peningkatan Sikap Siswa dalam Pembelajaran

Gambaran awal nilai rata-rata sikap siswa pada pratindakan berdasarkan observasi yang dilakukan adalah sebesar 10,5. Angka tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih kurang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasar pada hasil tersebut tentu dapat digambarkan bahwa siswa masih kurang dapat berperan dengan baik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

Berdasarkan gambaran awal nilai rata-rata sikap siswa pada pratindakan dapat diketahui bahwa aspek sikap siswa yang paling unggul adalah pada minat siswa yakni mencapai 67 angka. Akan tetapi, capaian tersebut bukan berarti aspek minat berada pada kategori baik. Apabila dilakukan penghitungan rata-rata, aspek minat masih berada pada angka 2,39 yang masuk dalam kategori kurang. Selain aspek yang paling unggul, dapat dilihat juga aspek yang paling rendah diantara kelima aspek yang ada. Aspek tersebut adalah kedisiplinan dengan jumlah 44 dan rata-rata mencapai 1,57 yang termasuk dalam kategori sangat kurang jika dibulatkan ke bawah. Berdasarkan hasil tersebut, penulis berasumsi akan memberikan tindakan dengan menggunakan model *Example Non-Example* yang diprediksi dapat meningkatkan nilai rata-rata sikap siswa.

Penilaian sikap siswa dilakukan dua kali dalam satu tindakan. Artinya terdapat empat rata-rata nilai sikap dalam total tindakan yang dilakukan oleh penulis dan satu nilai sikap pada pratindakan. Akan tetapi, nilai yang muncul pada setiap siklus dirata-rata sehingga setiap siklus memiliki satu nilai rata-rata yang mewakili siklus terkait.

Berdasarkan adaptasi dari pendapat Suwandi (2011: 95), nilai sikap siswa diambil dari beberapa aspek, yaitu: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) keaktifan; (4) kerja sama; dan (5) kesungguhan. Hasil penilaian rata-rata sikap siswa pada tindakan pertama, jumlah nilai sikap siswa pada tindakan pertama jika dilihat dari aspek kedisiplinan mencapai 87,5, minat mencapai 80,5, keaktifan mencapai 87, kerja sama mencapai 75,5, dan kesungguhan mencapai 80. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan pada aspek kedisiplinan sebesar 43,5 angka, minat sebesar 13,5 angka, keaktifan sebesar 26 angka, kerja sama sebesar 14,5 angka, dan kesungguhan sebesar 19 angka. Selanjutnya, hasil rata-rata dari jumlah kelima aspek yang dinilai tersebut mencapai 14,66. Artinya, terjadi peningkatan pada hasil rata-rata sikap siswa pada tindakan pertama pertemuan pertama sebanyak 4,16 jika dibandingkan dengan pratindakan. Hasil rata-rata tersebut masuk dalam kategori sedang berdasarkan pedoman pengkategorian yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, jumlah nilai sikap siswa pada tindakan kedua jika dilihat dari aspek kedisiplinan mencapai 97, minat mencapai 90,5, keaktifan mencapai 103,5, kerja sama

mencapai 83,5, dan kesungguhan mencapai 96. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tindakan pertama mengalami peningkatan pada aspek kedisiplinan sebesar 9,5 angka, minat sebesar 10 angka, keaktifan sebesar 16,5 angka, kerja sama sebesar 8 angka, dan kesungguhan sebesar 16 angka. Selanjutnya, hasil rata-rata dari jumlah kelima aspek yang dinilai tersebut mencapai 16,79. Artinya, terjadi peningkatan pada hasil rata-rata sikap siswa pada tindakan kedua sebanyak 2,13 jika dibandingkan dengan tindakan pertama. Hasil rata-rata tersebut tergolong dalam kategori baik berdasarkan pedoman pengkategorian yang telah ditetapkan.

Selain peningkatan rata-rata dari keseluruhan sikap siswa, dapat dilihat bahwa peningkatan sikap siswa yang dominan pada tindakan pertama adalah kedisiplinan yang berjumlah 87,5 dan memiliki persentase sebanyak 62,5% jika dihitung dari jumlah nilai siswa pada aspek kedisiplinan. Bertolak dari nilai aspek sikap siswa yang mendominasi, nilai aspek sikap siswa terendah pada tindakan pertama adalah pada kerja sama yang berjumlah 75,5 dan memiliki persentase sebanyak 53,93% jika dihitung dari jumlah nilai siswa pada aspek kerja sama. Berdasarkan hasil tersebut, penulis dan guru melakukan refleksi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Peningkatan nilai rata-rata sikap siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dari pratindakan sampai dengan tindakan kedua dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Sikap Siswa Kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta

Selain pembahasan mengenai rata-rata dari keseluruhan siswa, selanjutnya akan membahas mengenai siswa yang tidak mencapai target capaian penelitian pada siklus kedua. Setelah melihat hasil dari keseluruhan nilai sikap siswa, siswa yang tidak mencapai target capaian adalah Arifin Adi Nugroho, Devi Yuliana, Dimas Hardian Putri, Erika Ristiana, Resanti, dan Rio Muhammad Effendi. Berdasarkan hasil tersebut, penulis dan guru sepakat untuk memberikan penanganan pascatindakan yakni berupa pemberian motivasi terhadap siswa dengan cara memberikan hadiah kepada keenam siswa tersebut apabila mereka dapat meningkatkan nilai sikap yang dinilai melalui perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta pada tindakan pertama dan kedua dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa menggunakan model *Example Non-Example* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terdiri dari peningkatan sikap siswa dalam pembelajaran dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa. Peningkatan sikap siswa dalam pembelajaran digambarkan dengan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa mengacu pada nilai siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dalam kegiatan menulis paragraf deskripsi.

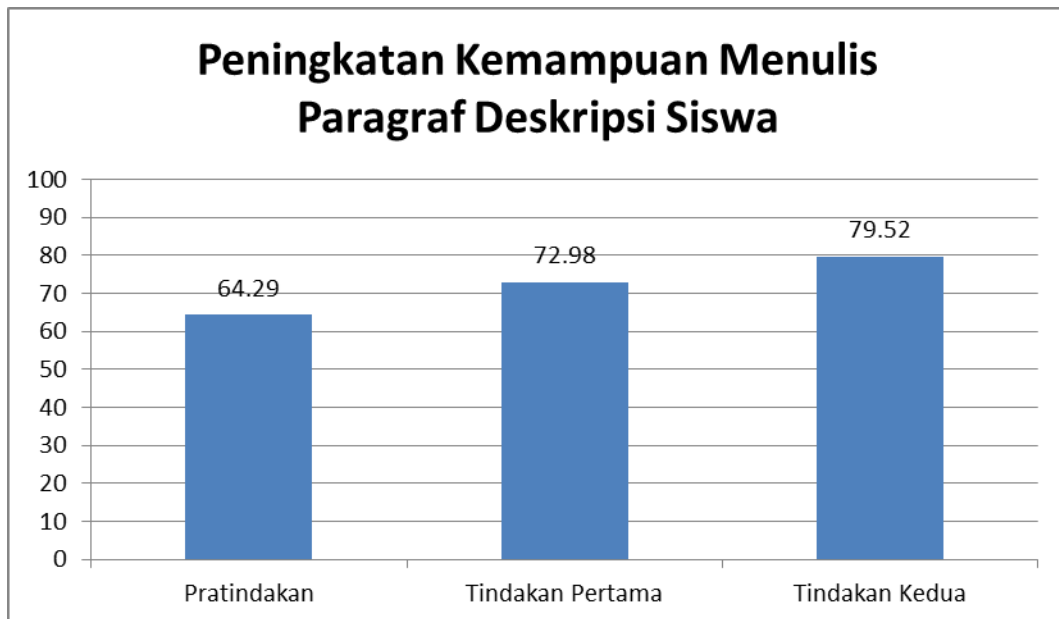
Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi yang dicapai oleh siswa merupakan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dengan menggunakan metode, model, atau media pembelajaran yang cocok bagi siswa. Kompetensi guru dalam mengajar dan menerapkan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang dicapai siswa. Sagala (dalam Suyono, 2011: 16) menyatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, peran guru sangat penting dalam proses belajar, sedangkan proses belajar akan lebih optimal apabila guru dapat menggunakan model atau media yang inovatif sehingga hasil yang diperoleh siswa akan lebih baik.

Gambaran awal kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta adalah 64,29. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta masih kurang karena masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, yakni mencapai 75,00. Angka tersebut juga menjadi bukti nyata terhadap

informasi yang didapatkan ketika penulis melakukan wawancara dengan guru, yaitu sebagian besar siswa memang mengalami permasalahan dalam menerima materi yang disampaikan guru sehingga membuat nilai yang didapatkan siswa rendah.

Pada setiap siklus, nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa selalu mengalami peningkatan. Pada tindakan pertama, nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa mencapai 72,98. Aspek yang mendominasi nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi pada tindakan pertama adalah isi gagasan yang mencapai rata-rata 104,29 dan memiliki persentase sebanyak 86,91% jika dihitung berdasarkan bobot yang ditetapkan pada aspek isi gagasan. Selain itu, aspek terendah pada kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan pertama adalah tata tulis yang mencapai rata-rata 49,28 dan memiliki persentase sebanyak 54,75% jika dihitung berdasarkan bobot yang ditetapkan pada aspek tata tulis. Berdasarkan hasil tersebut, penulis dan guru melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah-langkah yang terdapat pada model *Example Non-Example* guna meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan kedua.

Selanjutnya, nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan kedua mencapai 79,52. Aspek yang mendominasi nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi pada tindakan kedua adalah isi gagasan yang mencapai rata-rata 105,71 dan memiliki persentase sebanyak 88,09% jika dihitung berdasarkan bobot yang ditetapkan pada aspek isi gagasan. Selain itu, aspek terendah pada kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa pada tindakan kedua adalah tata tulis yang mencapai rata-rata 57,86 dan memiliki persentase sebanyak 64,29% jika dihitung berdasarkan bobot yang ditetapkan pada aspek tata tulis. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta dari pratindakan sampai dengan tindakan kedua dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta

Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi pada Gambar 2 merupakan bagian dari proses pemberian tindakan dan proses evaluasi yang dilakukan setiap pembelajaran berakhir dalam setiap pertemuan. Pada awal observasi, yakni pada pratindakan, siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan guru mengenai paragraf deskripsi. Hal tersebut ditambah dengan sikap siswa yang kurang aktif untuk bertanya secara mendetail mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Keduanya membuat siswa menulis paragraf deskripsi dengan paradigma mereka yang sederhana. Akibatnya, terdapat banyak kesalahan yang terjadi pada pratindakan. Akan tetapi, setelah diberikan tindakan berupa model *Example Non-Example* yang menarik perhatian siswa, siswa menjadi lebih dapat dikendalikan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan membuat siswa lebih tertarik dengan cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi efektivitas penyerapan materi oleh siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI Keperawatan SMK Murni 1 Surakarta.

Selain pembahasan mengenai peningkatan yang terjadi, penulis juga akan membahas mengenai siswa yang belum mencapai target capaian yang ditetapkan pada penelitian ini. Siswa yang belum mencapai target capaian adalah Arifin Adi Nugroho, Dimas Hardian Putri, Eni Sulastri, Putri Mila Sari, Rebecca Tyas Ayu A., dan Rio Muhammad Effendi. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dan guru, kekurangan dominan pada keenam siswa tersebut adalah pada aspek tata tulis. Oleh karena itu, penulis dan guru bersepakat

untuk memberikan penanganan pada aspek tersebut setelah tindakan kedua selesai. Penanganan tersebut adalah berupa pemberian latihan khusus untuk menulis dengan memperhatikan tata tulis sesuai dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan peneltiian ini adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, penerapan model *Example Non-Example* dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata nilai sikap siswa. *Kedua*, penerapan model *Example Non-Example* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya paragraf deskripsi. Dengan kata lain, penerapan model *Example Non-Example* dapat meningkatkan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI KP SMK Murni 1 Surakarta. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklusnya.

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, perlu diperhatikan beberapa hal untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut ini: (1) guru sebaiknya menyusun perencanaan dan persiapan mengajar yang jelas dan matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, (2) guru perlu mengembangkan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan model *Example Non-Example* dan media yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan sikap dan kemampuan menulis siswa, (3) guru harus mampu mengelola kelas, baik pengelolaan waktu maupun proses pembelajaran dengan baik, (4) siswa harus menyadari bahwa belajar menulis paragraf deskripsi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka, (5) siswa sebaiknya lebih kritis dan terbuka terhadap hal-hal baru yang mereka peroleh sehingga mampu menunjang proses dan hasil belajar mereka di dalam kelas secara formal , dan (6) sebaiknya siswa lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa harus banyak berlatih menulis paragraf deskripsi dan tidak malu untuk meminta bantuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnamasari, Novia. (2015). "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 3 Grenggeng Karanganyar Kebumen". *Skripsi* tidak dipublikasikan. Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwandi, Sarwiji. (2011). *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Muhammad. (2012). "Penerapan Model *Example Non-Example* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita pada Siswa Kelas VIII MTs Ash-Shoheh Citeureup". *Skripsi* tidak dipublikasikan. Program S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.